

Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*

Mutty Hariyati^{1)*}, Fajar Arianto²⁾, Martadi³⁾, Fiqrie Restia Agusti⁴⁾

¹⁾Program Studi S3 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

²⁾Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³⁾Program Studi Desain Grafis, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴⁾Perpustakaan, IPB University, Bogor, Indonesia

¹⁾muttyhariyati@unesa.ac.id, ²⁾fajararianto@unesa.ac.id, ³⁾martadi@unesa.ac.id, ⁴⁾fiqrierestia@gmail.com

Abstract

Background: The national level of basic literacy skills in Indonesia, as assessed by the Program for International Student Assessment (PISA), remains alarmingly low. This is an anomaly considering the implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) at the elementary school level, which has introduced various strategies for enhancing basic literacy skills.

Objective: Therefore, this study aims to analyze strategies for improving basic literacy skills among elementary school students to support an increase in PISA scores.

Methods: The research method employed in this study is the Systematic Literature Review (SLR), which involved analyzing journal articles published between 2019 and 2024 related to strategies for enhancing basic literacy skills in elementary school students in Surabaya. The researchers reviewed five journal articles obtained from Google Scholar.

Results: The findings reveal several strategies that have been implemented to improve basic literacy skills among elementary school students, including literacy habituation through GLS and teaching methods such as the formation of literacy clubs, reading aloud, and the use of visual media. Necessary support includes the provision of facilities and infrastructure, awarding incentives, and collaborative support from all stakeholders. Meanwhile, obstacles include the absence of a dedicated literacy team, inadequate facilities and infrastructure, and changes in school leadership policies regarding literacy activities.

Conclusion: The strategy to improve basic literacy involves holistic efforts through habitual literacy activities, student-centered teaching methods, and collaborative support from all stakeholders (schools, parents, communities, governments, and private sectors), aiming to enhance students' critical thinking, global mindset, and PISA performance while addressing challenges like inadequate resources and policy changes.

Keywords: Basic Literacy, Literacy in Student, Primary School, Surabaya, PISA

PENDAHULUAN

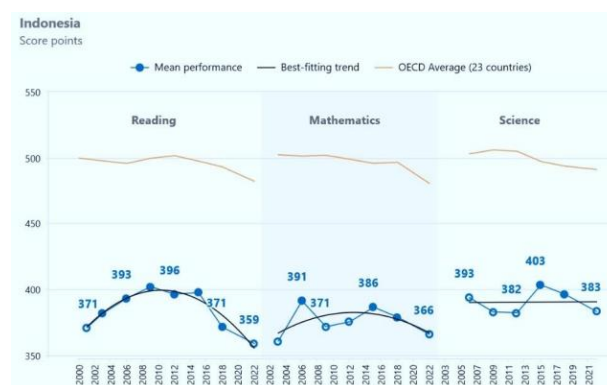
Literasi dasar pada anak sekolah dasar merupakan komponen penting yang harus dibangun sejak dini. Kemampuan literasi dasar menjadi pondasi yang menentukan kualitas

* Corresponding Author

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

pendidikan. Strategi dan pola yang dibangun dalam meningkatkan literasi dasar menjadi tanggung jawab bersama, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kebijakan pemerintah terkait penyediaan infrastruktur maupun kebijakan, hingga kebijakan di tingkat internasional.

Salah satu tanggung jawab internasional, berkaitan dengan penguasaan literasi dasar adalah diadakannya evaluasi untuk penguasaan literasi dasar yang dikenal sebagai *Programme for International Student Assessment* (PISA). Program ini dilaksanakan sejak tahun 2000 kemudian dilakukan secara rutin tiga tahun sekali, yang diprakarsai oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Rutkowski, 2015). Berdasarkan hasil penilaian PISA sejak tahun 2000 hingga 2022, skor Indonesia tidak pernah lebih dari 400 untuk tiga literasi dasar. Sedangkan standar skor PISA untuk ketiga literasi dasar adalah di kisaran 450. Bahkan sejak 2015 skor PISA Indonesia cenderung terus mengalami penurunan (Bilad *et al.*, 2024), seperti ditampilkan pada gambar 1. Hal tersebut tentu memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia.



Gambar 1. Tren Skor PISA Indonesia 2000 – 2022

Sumber: Bilad *et al.*, (2024)

Adanya penilaian penguasaan literasi dasar secara internasional tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan tersebut memang harus dilaksanakan dan dikuasai oleh setiap orang, dan diupayakan sejak masa anak-anak. Karena sesuai dengan maknanya, bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi melalui proses kegiatan membaca dan menulis (Niken Palupi *et al.*, 2020). Sehingga dengannya, individu akan menjadi orang yang lebih bijaksana saat menerima informasi, karena memiliki kemampuan memadai dalam pengolahan informasi yang diterimanya. Oleh karenanya keterampilan membaca dan menulis merupakan komponen kurikulum yang harus dicapai oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Keterampilan tersebut merupakan modal penting yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Tolak ukur seberapa besar idealnya literasi berpengaruh untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran dijelaskan oleh (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021), bahwa dasar literasi dan numerasi yang kuat yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk membantu mereka

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

berpartisipasi dalam pendidikan, mencapai potensi diri siswa dan berpartisipasi sepenuhnya di dalam masyarakat. Kedudukan Literasi adalah sebagai kebutuhan utama kita sebagai manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021). Rendahnya kemampuan literasi bagi siswa akan berdampak ke berbagai aspek kehidupannya karena literasi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu.

Sehubungan dengan hasil penilaian PISA yang telah disebutkan di awal, ternyata banyak hasil penilaian literasi lainnya yang menunjukkan hasil yang sama, yaitu literasi di Indonesia masih sangat rendah. Seperti data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2012 kebiasaan membaca masyarakat Indonesia digambarkan dalam perbandingan 1:1000, yang berarti hanya satu dari seribu orang di Indonesia yang memiliki minat baca. Situasi ini jelas merugikan karena kemampuan membaca merupakan dasar pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Wardono, 2022). Kemudian berdasarkan survei literasi internasional *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2015, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 72 negara, dalam kemampuan membaca kelas IV, hasilnya adalah 428 dari 500 skor rata-rata. Survey lainnya yang dilakukan *Central Connecticut State University* di New Britain yang merilis “*Nation Most Literate in the World*” pada tanggal 7 Maret 2016, menemukan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara, hanya unggul dari 1 negara kecil Afrika Bostwana.

Dari beragam hasil penilaian tersebut, menunjukkan bahwa Indonesia darurat untuk meningkatkan literasi. Salah satu cara untuk meningkatkan indeks literasi suatu negara, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan membiasakan siswa Indonesia membaca sebelum kelas, dengan tujuan membangun kebiasaan membaca dan menulis (Novarina *et al.*, 2019). Sesuai dengan hal tersebut, sejak 2016 telah ditetapkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Satgas GLS Kemendikbud, 2018). Penetapan dan pelaksanaan kebijakan GLS atau sehubungan literasi dan dukungan infrastruktur adalah upaya yang juga ditempuh banyak negara yang telah sukses menaikkan skor PISA-nya (Rowley *et al.*, 2019). Berdasarkan fakta tersebut, tentunya di Indonesia telah banyak strategi literasi yang lahir dari GLS, dan menarik untuk dikaji guna memastikan bahwa adanya GLS memang dapat berdampak positif terhadap literasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk menganalisa strategi GLS yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi dasar pada siswa dalam upaya peningkatan nilai PISA pada sekolah dasar di Surabaya, Indonesia. Pendekatan kualitatif berupa *Systematic Literature Review* (SLR) dipergunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pustaka bertema strategi peningkatan literasi dasar pada sekolah dasar di Surabaya. Dari penelitian ini diharapkan diperoleh beragam alternatif strategi yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan literasi dasar pada siswa sekolah dasar, termasuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sehingga akan dapat mendukung upaya peningkatan nilai PISA pada siswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian SLR, melalui beberapa tahapan yakni menemukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang terkait dengan suatu topik tertentu. Proses SLR mencakup pencarian literatur, mengidentifikasi sumber informasi digital, dan melakukan ekstraksi data maupun sintesis dari literatur yang telah dipilih (Anggraeni *et al.*, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka proses SLR dalam penelitian ini dilakukan dalam 6 tahapan.

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan penelitian, dengan mengajukan pertanyaan ilmiah. Merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan jelas menjadi dasar dalam pencarian literatur. Rumusan pertanyaan penelitian harus berbasis pada tujuan penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam menentukan relevansi dengan artikel yang didapatkan. Dalam penelitian ini pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi dasar pada anak sekolah dasar untuk mendukung peningkatan nilai PISA?”

Langkah kedua adalah menentukan Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Kriteria inklusi didefinisikan sebagai serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat diikutsertakan dalam suatu studi atau penelitian (Wibowo & Supriyadi, 2021). Sedangkan Kriteria eksklusi menurut Nursalam (2017) adalah serangkaian kondisi yang menyebabkan subjek penelitian dikeluarkan atau tidak memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian, guna menghindari gangguan atau faktor yang dapat merusak validitas penelitian. Langkah ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperjelas siapa saja yang dapat atau tidak dapat menjadi bagian dalam penelitian dan menghindari bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian adalah artikel atau jurnal ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris, membahas tentang strategi peningkatan literasi dasar pada siswa sekolah dasar di Surabaya, yang diterbitkan antara 2019-2024.

Langkah ketiga adalah pencarian literatur, dengan tujuan untuk mengidentifikasi studi yang relevan dengan topik penelitian (Petticrew & Roberts, 2008). Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan database *google scholar*, dengan menggunakan kata kunci “strategi literasi dasar”, “strategi peningkatan kemampuan literasi dasar”, dan “peningkatan kemampuan literasi dasar pada siswa sekolah dasar”. Pada tahap awal dilakukan *scooping searches*, dengan melihat judul dan abstraksi artikel, dapat memenuhi kriteria inklusi atau tidak. Dari proses *scooping searches*, ditemukan 10 artikel yang relevan. Kemudian dari 10 artikel tersebut dilakukan penyaringan dengan membaca lebih mendetail, sehingga ditemukan 5 artikel yang relevan. Kelima artikel tersebut yang kemudian dipergunakan dalam penelitian.

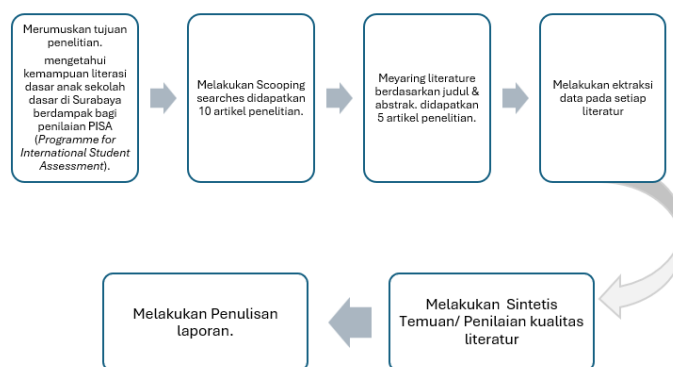
Langkah keempat adalah melakukan ekstraksi data. Pada tahapan ini peneliti melakukan ekstraksi data dari lima artikel yang terpilih. Untuk melakukannya, pertama-tama dilakukan pembuatan matrik sintesis yang memuat: sumber rujukan, metodologi, temuan, ukuran sampel, dan variabel yang dianalisis. Proses ekstraksi harus dilakukan dengan sistematis

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

untuk memastikan data yang diambil relevan dengan pertanyaan penelitian (Liberati *et al.*, 2009).

Langkah kelima pada pendekatan SLR adalah melakukan sistesis temuan. Data yang telah diekstraksi kemudian disintesis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang topik yang diteliti. Sintesis ini bisa bersifat kualitatif (analisis tematik) atau kuantitatif (Evrenoglou *et al.*, 2022). Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis kualitatif atau tematik, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan yakni peningkatan literasi dasar pada siswa sekolah dasar.

Kemudian langkah keenam atau tahapan akhir dari penerapan metode SLR adalah penulisan laporan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan proses penyusunan laporan dari hasil SLR yang telah dilakukan. Laporan ini menyajikan metodologi yang digunakan, hasil dari sintesis, serta kesimpulan dari studi yang dievaluasi. Keseluruhan alur tahapan penelitian dengan menggunakan pendekatan SLR pada penelitian ini, ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alur Tahapan Penelitian SLR

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan proses *systematic literature review* (SLR) yang telah dilakukan, didapatkan lima penelitian yang menjadi acuan sebagai data pembanding untuk analisis strategi pelaksanaan gerakan literasi dasar pada sekolah dasar di Surabaya. Tabel 1 berikut menyajikan hasil kajian artikel tentang pelaksanaan strategi literasi dasar pada sekolah dasar di Surabaya.

Tabel 1. Hasil Kajian Artikel Tentang Strategi Pelaksanaan Literasi Dasar Pada Sekolah Dasar di Surabaya

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Wardono, 2022)	Lintang Songo: Jurnal Pendidikan	Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar di SDN Bubutan IV Surabaya.	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> GLS di SDN Bubutan IV Surabaya, berdampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, dengan meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

2.	(Novarina <i>et al.</i> , 2019)	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan	Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 4 Surabaya.	Kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah membuat lingkungan yang mendukung literasi dengan membuat pojok baca dan memamerkan karya literasi siswa di sekitar sekolah. • Sekolah mendorong lingkungan literasi social dan afektif, dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi siswa, baik selama di kelas dan saat upacara sekolah. • Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 4 Surabaya secara keseluruhan ditemukan sudah optimal. • Namun, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk masalah pada jadwal kegiatan literasi, berkurangnya ketersediaan bahan bacaan di kelas, dan menurunnya komitmen guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca akibat perubahan kebijakan kepala sekolah.
3.	(Abidah <i>et al.</i> , 2023)	Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal	Pengenalan dan Pelatihan Literasi Melalui Kegiatan Klub Jurnalistik di SD Muhammadiyah 22 Surabaya	Kualitatif dengan paradigma konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan klub jurnalistik membawa dampak terhadap pesertanya, yaitu peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca, mendengarkan, memahami inti bahan literasi, dan menghasilkan karya tulis sederhana. • Sekolah merekomendasikan untuk membentuk tim literasi untuk melanjutkan kegiatan klub jurnalistik, dan memenuhi indikator lanjutan GLS. • Aktivitas klub jurnalistik membantu untuk menginisiasi GLS dari pembiasaan yang seringkali terabaikan.
4.	(Arianti <i>et al.</i> , 2023)	Jurnal Perseda	Analisis Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 8 Surabaya.	Kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>reading aloud</i> efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran literasi pada siswa, terutama meningkatkan kemampuan membaca dan membaca komprehensif. • Pembelajaran literasi melalui metode <i>reading aloud</i> ada dalam kategori “bagus” setelah mengikuti kegiatan <i>reading aloud</i>. • Semua siswa menikmati kegiatan <i>reading aloud</i>, yang membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

5.	(Aziz & Arangga, 2022)	Conference of Elementary Studies	Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar	Kualitatif deskriptif	<p>dan mengurangi kebosanan selama pembelajaran di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none">• Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dalam hal membaca dan menulis.• Beberapa siswa berhasil menebak gambar dan membaca teks, sementara yang lain berhasil menebak gambar tetapi tidak dapat membaca teks.• Terdapat variasi siswa yang berhasil dan tidak berhasil dalam kegiatan yang melibatkan menebak gambar dan membaca teks.
----	------------------------	----------------------------------	---	-----------------------	---

Sesuai hasil *review* yang telah dilakukan dan ditampilkan pada tabel 1, menunjukkan beragam strategi gerakan literasi dasar yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Surabaya. Pertama adalah dengan menggunakan strategi pembiasaan melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Penelitian yang focus terhadap strategi ini adalah yang dilakukan oleh Wardono (2022) dan Novarina *et al.*, (2019). Wardono (2022) meneliti tentang Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar di SDN Bubutan IV Surabaya. Strategi literasi dasar melalui GLS dilaksanakan secara menyeluruh dengan cara: (1) menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi dengan menempatkan karya siswa di lingkungan sekolah dan adanya pojok baca, (2) mengubah lingkungan sosial dan afektif menjadi model interaksi dan komunikasi berbudaya literasi, dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik di kelas atau saat upacara sekolah. Penyampaian hadiah dilakukan oleh wali kelas atau kepala sekolah. Strategi tersebut berdampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, dengan meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Novarina *et al.*, (2019) meneliti pembiasaan literasi pada SD Muhammadiyah 4 Kota Surabaya. Strategi yang dilaksanakan dalam pembiasaan literasi diantaranya: (1) pembiasaan kegiatan literasi, (2) penyediaan sarana dan prasarana, (3) pengadaan lingkungan kaya teks, dan (4) pelibatan publik. Dalam mendukung hal tersebut, komunitas sekolah telah berperan aktif dalam kegiatan literasi sebelum adanya kebijakan GLS pada tahun 2015. Pembiasaan literasi berjalan berdasarkan kebijakan dari Kepala sekolah. Kegiatan literasi juga didukung dengan penyediaan sarana dan prasana dengan pengelolaan yang baik yaitu perpustakaan sekolah dan perpustakaan kelas. Sekolah mengadakan lingkungan kaya teks dengan menampilkan hasil karya siswa di mading kelas, mading sekolah, serta pajangan berbagai poster dan baliho di lingkungan sekolah. Pelibatan publik juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi di antaranya orangtua siswa, penerbit buku, pegiat literasi dan instansi dengan bantuan dalam bentuk materi dan jasa. Sedangkan pengembangan pelaksanaan GLS, meliputi: (1) pembiasaan kegiatan literasi, (2) program pendukung kegiatan literasi, (3) partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan literasi, (4) terbentuknya tim literasi sekolah, dan (5) pengembangan profesional literasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

Bahan literasi yang dipergunakan adalah buku pengayaan. Unruk pemilihan buku teks pembelajaran yang digunakan telah diterbitkan oleh penerbit swasta, kegiatan menanggapi teks dilakukan secara lisan dan tertulis, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kegiatan beserta pengembangan GLS tersebut, terdapat dampak positif terhadap siswa, yaitu: (1) siswa memiliki kebiasaan membaca yang bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas dan kegiatan literasi tulis dilakukan dengan mengumpulkan hasil menulisnya pada majalah sekolah dan buku karya siswa. (2) Sekolah memiliki program pendukung kegiatan literasi di luar kegiatan kurikuler, meliputi ekstrakurikuler menulis, wartawan cilik dan mengadakan peringatan hari besar nuansa literasi. (3) Pendidik dan tenaga kependidikan juga berpartisipasi dalam kegiatan literasi dengan menulis materi di majalah sekolah dan menulis buk cerita fiksi dan nonfiksi. (4) Pendidik dan tenaga kependidikan juga memperoleh pendampingan pelatihan untuk mengembangkan profesional literasi dengan mengikuti pelatihan di luar sekolah dan workshop literasi yang diadakan sekolah.

Namun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan GLS, yaitu: (1) sekolah tidak memiliki tim literasi yang dapat bergerak aktif dalam kegiatan literasi, (2) masalah waktu pelaksanaan kegiatan literasi, (3) berkurangnya bahan koleksi baca di dalam kelas, dan (4) berkurangnya komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca di kelas bersamaan dengan berubahnya kebijakan dari kepala sekolah atas pentingnya kegiatan literasi untuk warga sekolah.

Strategi kedua yang dipergunakan untuk peningkatan literasi dasar adalah pembentukan klub jurnalistik. Strategi ini disampaikan oleh Abidah *et al.*, (2023) yang meneliti tentang kegiatan pengenalan dan pelatihan literasi pada siswa SD Muhammadiyah 22 Surabaya kelas 2 hingga kelas 4, dalam format klub jurnalistik. Kegiatan yang dilaksanakan dalam klub adalah permainan interaktif dan praktek jurnalistik yang dilaksanakan bersamaan dengan pemberian materi literasi, seperti membaca dan menulis *review*, praktek temu pers dan lain sebagainya. Untuk memotivasi dan meningkatkan antusiasme peserta dalam berliterasi, diberlakukan *reward system* dengan persyaratan yang telah ditentukan sehingga kegiatan lebih menyenangkan bagi peserta. Kegiatan klub jurnalistik tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta dalam menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Bahkan kemudian pihak sekolah menyarankan untuk membuat tim literasi yang akan meneruskan kegiatan di klub jurnalistik dengan program yang memenuhi indikator GLS di tahap ke – 2 dan ke – 3. Usaha berkelanjutan untuk klub jurnalistik ini diharapkan dapat mensukseskan GLS dan meningkatkan skor PISA di masa mendatang.

Strategi *reading aloud* (membaca nyaring) untuk meningkatkan literasi dasar, disampaikan oleh Arianti *et al.*, (2023) yang meneliti tentang implementasi metode *reading aloud* pada siswa SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara lisan dengan suara yang keras. Kegiatan tersebut menyenangkan bagi siswa, tidak monoton, dan dapat dilakukan bersamaan di sekolah atau individual di rumah. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap metode ini adalah yang berada di kelas awal sekolah dasar. Dari kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca, menguasai kosakata baru, dan memahami isi bacaan.

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

Strategi keempat adalah menggunakan media gambar untuk meningkatkan literasi dasar. Strategi ini disampaikan oleh Aziz & Arangga (2022) yang meneliti tentang kemampuan Literasi Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar. Strategi literasi ini terinspirasi dari pandangan guru bahwa kemampuan literasi dapat ditingkatkan melalui media gambar. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih gambar yang diambil sendiri di dalam proses pembelajaran, lalu siswa akan mencoba menebak dan bercerita gambar apa yang diambil, dan membaca tulisan yang ada digambar tersebut. Beberapa siswa berhasil melakukan kegiatan tersebut, tetapi ada juga siswa yang belum berhasil. Ada siswa yang berhasil menebak gambar, tetapi tidak bisa membaca tulisan yang ada di dalamnya. Ada juga siswa yang berhasil menebak gambar dan membaca tulisan yang ada di dalamnya, tetapi ada juga siswa yang belum berhasil melakukannya secara keseluruhan.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Dari penggunaan media gambar dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa telah mencapai kemajuan yang diharapkan dalam kemampuan membaca mereka dengan menggunakan media gambar. Meskipun demikian, ada satu masalah yang menghalangi pembelajaran, yakni bahan atau gambar yang tidak tersedia, sehingga menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan beragam hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan, terdapat empat strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi dasar, yaitu: melalui GLS, pembentukan klub jurnalistik, metode *reading aloud*, dan penggunaan media gambar. Strategi peningkatan literasi dasar melalui GLS, adalah sebuah pendekatan yang *holistic*. Pendekatan ini tidak bisa hanya dilakukan oleh guru, namun perlu dukungan dari orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Implementasi strategi ini sesuai dengan konsep *collaborative governance* (Ansell & Gash, 2007), yang menyatakan bahwa pelaksanaan sebuah kebijakan public memerlukan campur tangan banyak pihak. Oleh karenanya dalam GLS sesuai hasil penelitian, proses peningkatan literasi dasar dilakukan dengan memenuhi tiga hal: pemenuhan sarana dan prasarana literasi, penciptaan lingkungan literasi, dan dukungan dari Masyarakat atau komunitas termasuk pemerintah.

Tiga strategi yang lain, adalah bentuk upaya peningkatan literasi dasar dengan memperhatikan kebutuhan atau minat siswa. Model strategi ini sesuai dengan pendekatan belajar yang berfokus kepada siswa (*student centered*), yang terbukti dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran (Goodman *et al.*, 2018). Dalam bidang literasi pun, jika strategi yang dilaksanakan sesuai dengan minat siswa, akan menghasilkan peningkatan kinerja pada literasi. Sehingga dalam upaya peningkatan literasi tidak dapat dilakukan dengan satu model strategi saja. Namun perlu ada pemahaman terhadap bakat dan minat siswa.

Dalam upaya peningkatan literasi dasar tersebut, pemberian penghargaan (*reward*) juga memberikan dukungan yang positif. Pemberian penghargaan bisa berupa pemajangan karya siswa di lingkungan sekolah (Novarina *et al.*, 2019; Wardono, 2022), pemberian penghargaan oleh wali kelas atau kepala sekolah secara langsung (Wardono, 2022), dan pemberian penghargaan berupa piagam dan barang (alat tulis) (Abidah, 2023). Pemberian penghargaan ini

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

mendukung dalam memenuhi target pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa (Rahmadi & Pancarana, 2020).

Selain adanya faktor yang mendukung peningkatan literasi dasar, berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan beberapa hambatan. Novarina *et al.*, (2019), menyebutkan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan literasi, yaitu: tidak adanya tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembiasaan literasi, koleksi bacaan yang berkurang, dan komitmen terhadap literasi yang mengalami penurunan. Tim khusus untuk kegiatan literasi penting untuk melakukan manajemen kegiatan literasi. Adanya tim tersebut akan menjamin keberlangsungan kegiatan pembiasaan literasi. Sedangkan untuk hambatan kedua, hubungannya erat dengan keterbatasan sarana-prasarana. Kemudian untuk penyebab ketiga yakni turunnya komitmen terhadap literasi, dijelaskan oleh Novarina *et al.*, (2019) dikarenakan berubahnya kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan GLS.

KESIMPULAN

Strategi untuk meningkatkan literasi dasar adalah serangkaian kegiatan yang berupa pembiasaan dan metode pengajaran, dengan tujuan meningkatkan literasi dasar pada siswa sekolah dasar. Pembiasaan literasi dilaksanakan melalui GLS yang bersifat *holistic*, mencakup aneka kegiatan, penciptaan lingkungan literasi, dan dukungan seluruh pihak (sekolah, orang tua siswa, Masyarakat dan komunitas, pemerintah, dan swasta). Sedangkan metode pengajaran menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa, sehingga kegiatan literasi bisa meningkatkan kinerja literasi siswa. Dukungan terhadap strategi peningkatan literasi dasar tersebut diwujudkan dengan pemenuhan sarana-prasarana, pemberian penghargaan, dan dukungan dari seluruh pihak. Sedangkan hambatan timbul karena tidak adanya tim khusus untuk penyelenggaraan kegiatan literasi, kurangnya sarana-prasarana, dan perubahan kebijakan pemimpin (kepala sekolah) terhadap kegiatan literasi.

Oleh karenanya sehubungan dengan upaya peningkatan literasi dasar untuk mendukung peningkatan nilai PISA, maka seluruh pihak perlu untuk turut berpartisipasi di dalamnya (pemerintah dan non pemerintah) tidak hanya dibebankan kepada sekolah. Karena strategi peningkatan literasi dasar perlu dilakukan secara *holistic*, dengan *collaborative governance*, mengingat literasi adalah kebutuhan bagi publik. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi siswa, diperlukan metode yang berfokus kepada siswa (*student centered*), dan menjadi tugas dari pendidik untuk mulai lebih banyak fokus kepada siswa untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Dengan adanya peningkatan literasi dasar, maka akan berdampak pada proses pembelajaran siswa ditingkat selanjutnya dan pembentukan pola pikir, pemahaman, serta cara siswa berfikir kritis. Sehingga peningkatan literasi dasar tidak hanya dapat meningkatkan nilai PISA, namun juga menjadikan siswa bagian dari masyarakat dunia yang berpikir secara kritis dan terbuka, untuk mewujudkan dunia yang lebih baik.

KONTRIBUSI PENULIS

[Muty Hariyati]: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan draf asli, Peninjauan dan penyuntingan. [Fajar Arianto]: Supervisi, Peninjauan, Data kurasi. [Martadi]: Supervisi, Peninjauan, Data kurasi. [Fiqrie Restia Agusti]: Peninjauan, Data kurasi.

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga untuk penelitian ini.

REFERENSI

- Abidah, D. Y., Dewi, R. F., Sutikno, Pribadi, K. N., & Meylisa, V. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Literasi Melalui Kegiatan Klub Jurnalistik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Surabaya [Introduction and Training of Literacy through Journalism Club Activities at Muhammadiyah 22 Surabaya Elementary School]. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 479–487.
- Angraeni, R., Aulia Rahmadanti, D., Dwi Aryanti, R., Syifa Az Zahra, A., Fakhriyah, F., Fajrie, N., Lingkar Utara, J., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Systematic Literature Review: Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Melalui Pendekatan Media Pembelajaran Berbasis Game. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5, 6.
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar analisis metode reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Perseda*, V(2), 142–151.
- Aziz, M. A. Al, & Arangga, D. F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 Mi Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar. *Proceeding ...*, 342–345.
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Evrenoglou, T., Metelli, S., & Chaimani, A. (2022). Introduction to Meta-Analysis. *In Principles and Practice of Clinical Trials*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-52636-2_287

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): Systematic Literature Review. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>

- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Goodman, B. E., Barker, M. K., & Cooke, J. E. (2018). Best practices in active and student-centered learning in physiology classes. *Advances in Physiology Education*, 42(3), 417–423. <https://doi.org/10.1152/advan.00064.2018>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: explanation and elaboration. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), e1–e34. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.006>
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Nursalam, N. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide. *Systematic Reviews in the Social Sciences*, 1–336. <https://doi.org/10.1002/9780470754887>
- Rahmadi, P., & Pancarana, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi [The Role of Teachers in Shaping the Discipline Attitudes of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards and Consequences]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>
- Rowley, K. J., McNeill, S. M., Dufur, M. J., Edmunds, C., & Jarvis, J. A. (2019). Trends in International PISA Scores Over Time: Which Countries Are Actually Improving? *Social Sciences*, 8(8), 231. <https://doi.org/10.3390/socsci8080231>
- Rutkowski, D. (2015). The OECD and the local: PISA-based Test for Schools in the USA. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 36(5), 683–699. <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.943157>
- Satgas GLS Kemendikbud. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2nd ed.)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardono, M. S. (2022). Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 80–92.

Cite this article: Hariyati, M., Arianto, F., Martadi., & Agusti, F. R. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (*Program for International Student Assessment*): *Systematic Literature Review*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 213-224. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.69365>